



MOTIVASI PETANI PETERNAK DALAM MENERAPKAN SIMANTRI BERBASIS SAPI BALI DI DESA SELUMBUNG DAN MANGGIS, KECAMATAN MANGGIS, KABUPATEN KARANGASEM

Kartika, I G. A. N. , I G. Suarta, dan N. K. Nuraini

Program Studi Peternakan, Universitas Udayana, Denpasar

Hp. 081238202490 Email: Ayux_reygenz@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Motivasi Petani Peternak Dalam Menerapkan Sistem Pertanian Terintegrasi Berbasis Sapi Bali di Desa Selumbung dan di Desa Manggis Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Selumbung dan Desa Manggis selama lima bulan yaitu dari bulan Juli sampai November 2013. Pemilihan lokasi menggunakan metode “purposive sampling”, dan penentuan responden ditentukan dengan metode sensus. Responden dari penelitian ini berjumlah 37 orang peternak yang merupakan semua anggota simantri di Desa Selumbung dan Manggis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi petani peternak dalam menerapkan simantri berbasis sapi bali di Desa Selumbung dan Desa Manggis serta mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Adapun pengukuran variabel menggunakan skala jenjang 5 (Effendi dan Singarimbun, 1989). Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor penelitian menggunakan “Koefisien Korelasi Jenjang Spearman” (Siegel, 1997). Untuk melihat perbedaan dari motivasi, umur, jumlah pemilikan ternak, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, intensitas komunikasi, cita-cita masa depan, dan tingkat kepuasan menggunakan metode Uji Mann Whitney (“U Test”). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi petani peternak dalam menerapkan simantri berbasis sapi bali di Desa Selumbung lebih baik dibandingkan di Desa Manggis. Pada variabel pengetahuan, sikap, intensitas komunikasi, cita-cita masa depan, dan tingkat kepuasan masing-masing memiliki hubungan sangat nyata dengan motivasi dalam menerapkan simantri berbasis sapi bali. Sedangkan variabel umur, tingkat pendidikan, dan jumlah pemilikan ternak masing-masing memiliki hubungan tidak nyata ($P < 0,10$) dengan motivasi petani peternak di Desa Selumbung dan desa Manggis dalam menerapkan simantri berbasis sapi bali.

Kata kunci : motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, simantri

MOTIVATION OF FARMERS TO IMPLEMENT THE INTEGRATE AGRICULTURE BASE ON BALI CATTLE AT SELUMBUNG AND MANGGIS VILLAGE, MANGGIS DISTRICT, KARANGASEM REGENCY

ABSTRACT

This research entitle of Motivation Farmers to Implement the Integrate Agriculture Base on Bali Cattle at Selumbung and Manggis Village, of Manggis District, Karangasem Regency. This research has been conducted for five month, from July to November 2013. Selection of location for this research using the “Purpose Sampling Method” and the

determination of respondents determined by census method. Respondents of this research are 37 members of *simantri* in Selumbang and Manggis village. This research aim to determine the motivation of farmers to apply *simantri* base on bali cattle in this village and also discover the factors that has related with motivation. The data used on this research are primary and secondary data. The measurement of variable used 5 level scale (Effendi and Singarimbun, 1989). To determine the relationship between factors with motivation researcher is using “ Spearman Rank Correlatin Coefficient Test” (Siegel, 1997). The differences of motivation, age, number of livestock ownership, level of education, knowledge, intensity of communication, future goals, and level of satisfaction used the method of Mann Whitney Test “U Test”. The result of this research indicated that motivation of livestock farmers to apply in bali cattle of *simantri* in Selumbang village was better than Manggis village. On variables knowledge, attitude, intensity of communication, future goals, and the level of satisfaction respective has very significant relationship with motivation to apply of *simantri* base on bali cattle. While the variables of age, level of education, number of livestock ownership respectively has no significant relationship ($P>0,10$) with the motivation of farmers in Selumbang and Manggis village for implement of *simantri* base on bali cattle.

Key words : motivation, the factors of motivation, simantri

PENDAHULUAN

Kondisi pertanian di Bali saat ini sudah sedikit lebih maju dalam hal teknologi. Hal ini dipicu karena semakin berkembangnya teknologi yang ada di bidang pertanian, seperti penggunaan traktor sebagai alat pembajak sawah. Namun pertanian di Bali juga mengalami masalah yang semakin memburuk. Berbagai masalah telah timbul di dalam sektor pertanian seperti misalnya kesulitan dalam mencari air untuk digunakan irigasi sawah, alih fungsi lahan yang terus-menerus semakin marak, mahalanya harga input produksi dan sulitnya para petani mencari pasar untuk memasarkan hasil produksinya (BPS Provinsi Bali, 2010).

Berdasarkan data Badan Statistik Provinsi Bali (2012) jumlah penduduk di Provinsi Bali adalah 4.055.360 orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk maka kebutuhan akan protein khususnya protein hewani akan semakin meningkat. Kenyataan ini, dapat memberikan motivasi kepada petani peternak untuk memanfaatkan suatu teknologi yang dapat menyatukan unsur-unsur yang ada seperti peternakan dan pertanian. Untuk itu perlu teknologi peternakan yang lebih efektif diberikan kepada masyarakat petani peternak,

sampai mereka mau menerima dan menerapkan teknologi tersebut, sehingga peningkatan produksi daging dapat tercapai.

Dengan adanya upaya terobosan dalam mempercepat adopsi teknologi pertanian merupakan pengembangan model percontohan dalam percepatan alih teknologi kepada masyarakat perdesaan (Pemerintah Propvinsi Bali, 2011). Salah satu program yang diunggulkan oleh pemerintah Provinsi Bali adalah program Simantri, atau Sistem Pertanian Terintegrasi. Simantri ini sendiri sudah berjalan sejak tahun 2009 yang dilaksanakan oleh Gabungan Kelompok Tani atau Gapoktan yang tersebar di seluruh desa di Bali (Bali Post , 27 Maret 2012.hal. 1).

Simantri mengintegrasikan kegiatan sektor pertanian dengan sektor pendukungnya baik secara vertikal maupun horizontal sesuai dengan masing-masing wilayah dengan mengoptimalkan sumber daya lokal yang ada. Inovasi teknologi yang diintroduksikan berorientasi pada “pertanian tekno-ekologis”. Kegiatan integrasi yang dilaksanakan juga berorientasi pada pengembangan usaha pertanian tanpa limbah *zero waste* dan menghasilkan 4F (*food*/makanan, *feed*/pakan, *fertilizer*/pupuk dan *fuel*/bahan bakar). Kegiatan utama adalah mengintegrasikan usaha budidaya tanaman dan ternak dimana limbah tanaman diolah untuk pakan bermutu (makanan ternak) dan cadangan pakan pada musim kemarau dan limbah ternak (*faeces*/kotoran, *urine*/air kencing) diolah menjadi bio gas, bio urine, pupuk organik dan bio pestisida (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Bali, 2011).

Masyarakat memiliki alasan dalam pemilihan program Simantri ini karena terbukti dapat menggerakkan sektor perekonomian di perdesaan. Dengan adanya kegiatan usaha agribisnis tersebut dapat memenuhi kebutuhan ekonomi para petani dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Setiap orang memiliki alasan, mengapa dia bersedia melakukan pekerjaan tertentu. Hal ini dipicu oleh motivasi dari seseorang yang ingin mencapai suatu tujuan yang telah menjadi tujuannya. Menurut Effendi dan Praja (1984) bahwa motivasi yang berhubungan erat dengan kebutuhan, dapat membuat seseorang termotivasi untuk mencapainya. Berkaitan dengan hal tersebut Maslow (1970) menyatakan bahwa setiap orang mempunyai kebutuhan yang kemunculannya sangat tergantung dari kepentingan

individu. Wahjosumidjo (1984) menyatakan bahwa motivasi merupakan proses psikologis yang diakibatkan oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri seseorang menyangkut kebutuhan fisiologis, dapat berupa kepribadian sikap (Wahjosumidjo, 1984; Effendi dan Praja, 1984), pengalaman, pendidikan (Wahjosumidjo, 1984; Soeharjo dan Patong, 1973), cita-cita masa depan dan gaya kepemimpinan (Wahjosumidjo, 1984). Ada beberapa faktor lain yang berhubungan dengan motivasi antara lain pengetahuan (Jahi, 1989), tujuan (Suyatna, 1982) dan umur (Lionberger dan Gwin, 1982).

Faktor ekstrinsik yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat menimbulkan kegiatan belajar untuk mengetahui sesuatu yang baru, sehingga tujuannya dapat tercapai. Hal ini dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber seperti lingkungan, orang lain, kepemimpinan dan sebagainya.

Kegiatan penyuluhan dan pembentukan gabungan kelompok tani (gapoktan) simantri berbasis sapi bali telah diadakan pada masing-masing lokasi binaan oleh tim Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Bali diantaranya adalah di Desa Selumbang dan Desa Manggis, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Di Desa Selumbang dan Desa Manggis terdapat gapoktan simantri berbasis sapi bali yang dimulai sejak tahun 2011, di samping peternak sapi lainnya. Simantri di Desa Selumbang dijadikan sebagai wakil dari kabupaten Karangasem karena adanya potensi yang mendukung pelaksanaan simantri dan telah melaksanakan pengolahan limbah kotoran sapi. Bagaimanakah motivasi dalam menerapkan sistem pertanian terintegrasi berbasis sapi bali oleh petani peternak di Desa Selumbang dan Desa Manggis ini belum diketahui. Maka dari itu penelitian tentang motivasi dalam menerapkan sistem pertanian terintegrasi berbasis sapi bali di Desa Selumbang dan Desa Manggis, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali perlu dilaksanakan agar mendapatkan informasi mengenai gapoktan simantri di desa tersebut.

MATERI DAN METODE

Lokasi penelitian ditentukan dengan metode “Purposive Sampling” yaitu suatu metode penentuan daerah yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu (Effendi dan Singarimbun, 1989). Penelitian ini dilaksanakan dari Juli–November Tahun 2013.

Penelitian menggunakan 37 responden yang merupakan seluruh anggota simantri di Desa Selumbung yang berjumlah 14 orang dan anggota simantri di Desa Manggis yang berjumlah 23 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung di lapangan dan menggunakan data sekunder yang merupakan data penunjang untuk mengetahui keadaan umum daerah penelitian diperoleh dari kantor Desa Selumbung dan Manggis serta Dinas Peternakan. Adapun pengukuran variabel menggunakan skala jenjang 5 (1, 2, 3, 4, 5) (Effendi dan Singarimbun, 1989). Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor penelitian menggunakan metode *Koefisien Korelasi Jenjang Spearman* (Siegel, 1997) dan untuk melihat perbedaan dari tingkat penerapan, pengetahuan dan sikap menggunakan metode Uji Mann Whitney (*U Test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Petani Peternak Dalam Menerapkan Simantri Berbasis Sapi Bali Di Desa Selumbung dan desa Manggis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi petani peternak dalam berperan serta sebagai anggota simantri berbasis sapi bali pada simantri Desa Selumbung memiliki kategori sangat kuat dengan presentase 84,82% dari skor maksimal 145 sedangkan motivasi peternak di desa Manggis termasuk kategori sedang dengan pencapaian skor 60,43%.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

| No | Variabel | % Skor Kategori | | | | |
|----|-----------------------|-------------------|--------------|------------|---------|----------------|
| | | 20-36 | >36-52 | >52-64 | >64-84 | >84-100 |
| 1. | Motivasi | Sangat lemah | lemah | Sedang | Kuat | Sangat kuat |
| 2. | Sikap | Sangat negatif | Negatif | Ragu-ragu | Positif | Sangat positif |
| 3. | Intensitas komunikasi | Sangat rendah | Rendah | Sedang | Tinggi | Sangat tinggi |
| 4. | Pengetahuan | Sangat rendah | Rendah | Sedang | Tinggi | Sangat tinggi |
| 5. | Cita-cita masa depan | Tidak jelas | Kurang jelas | Sedang | Jelas | Sangat jelas |
| 6. | Tingkat kepuasan | Sangat tidak puas | tidak puas | Cukup puas | Puas | Sangat puas |

Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani peternak dalam menerapkan simantri di desa Selumbang dan Manggis.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Selumbang dan Manggis menunjukkan faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, intensitas komunikasi, cita-cita masa depan dan tingkat kepuasan masing-masing memiliki hubungan sangat nyata ($P < 0,01$) dengan motivasi petani peternak dalam menerapkan simantri berbasis sapi bali, sedangkan untuk faktor umur, lama pendidikan dan jumlah kepemilikan ternak masing-masing memiliki hubungan yang tidak nyata ($P > 0,10$) dengan motivasi petani peternak dalam menerapkan simantri berbasis sapi bali.

Tabel 2. Hubungan antara faktor-faktor ekstrinsik dan intrinsik dengan motivasi petani peternak dalam menerapkan simantri berbasis sapi bali di desa Selumbang dan Manggis.

| No | Faktor-faktor | Anggota gapoktan simantri di Desa Selumbang | | Anggota gapoktan simantri di Desa Manggis | |
|----|-------------------------|---|----------|---|----------|
| | | rs | t hitung | rs | t hitung |
| 1. | Umur | 0,225 | 0,801 tn | 0,053 | 0,243 tn |
| 2. | Pendidikan | 0,209 | 0,740 tn | 0,200 | 0,935 tn |
| 3. | Jumlah Pemilikan Ternak | 0,260 | 0,933 tn | 0,002 | 0,009 tn |
| 4. | Pengetahuan | 0,681 | 3,222 sn | 0,907 | 9,879 sn |
| 5. | Sikap | 0,722 | 3,618 sn | 0,908 | 9,918 sn |
| 6. | Intensitas Komunikasi | 0,775 | 4,250 sn | 0,918 | 10,617sn |
| 7. | Cita-cita masa depan | 0,807 | 4,739 sn | 0,924 | 11,081sn |
| 8. | Tingkat kepuasan | 0,737 | 3,156 sn | 0,862 | 3,354 sn |

Keterangan :

sn = sangat nyata

n = nyata

tn = tidak nyata

rs = koefisien korelasi

t ($P < 0,01$) db 12 = 3,005

db 21 ($P < 0,01$) = 2,831

t ($P < 0,05$) db 12 = 2,179

db 21 ($P < 0,05$) = 2,060

t ($P < 0,10$) db 12 = 1,782

db 21 ($P < 0,10$) = 1,712

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi petani peternak dalam berperan serta sebagai anggota simantri berbasis sapi bali pada simantri Desa Selumbang memiliki kategori sangat kuat dengan presentase 84,82% dari skor maksimal 145 sedangkan motivasi peternak di Desa Manggis termasuk kategori sedang dengan pencapaian skor

60,43%. Motivasi anggota gapoktan simantri di Desa Selumbung memiliki kategori sangat kuat, sedangkan motivasi anggota gapoktan simantri di desa Manggis memiliki kategori sedang, dimana motivasi peternak di Desa Selumbung lebih baik dibandingkan dengan peternak di Desa Manggis dalam menerapkan program simantri berbasis sapi bali. Di Desa Selumbung sering mendapatkan pembinaan dari Dinas Peternakan sebagai wakil lomba Kabupaten Karangasem, dan melakukan pengolahan terhadap limbah serta pemanfaatan lahan kosong sebagai tempat budidaya ikan air tawar. Meningkatkan pendapatan para anggota simantri di Desa Selumbung yang mendorong motivasi semakin kuat. Hal ini sesuai dengan pendapat Rogers dan Shoemaker (1971) semakin besar manfaat yang dirasakan terhadap suatu inovasi maka semakin tinggi pula motivasi maupun sikap petani untuk mengadopsinya. Dilihat dari segi kepemilikan ternak, anggota simantri di Desa Selumbung memiliki banyak ternak yang dikuasai dan tentunya akan menjadi potensi yang baik dalam menunjang motivasi petani peternak dalam menerapkan simantri yang di programkan oleh pemerintah dan dinas terkait.

Pada variabel umur untuk responden anggota gapoktan simantri di Desa Selumbung dan Desa Manggis memiliki hubungan tidak nyata ($P > 0,10$) dengan motivasi petani peternak dalam menerapkan simantri berbasis sapi bali. Sari, dkk (2009) menyatakan variabel umur berpengaruh negatif terhadap adopter cepat, hal ini menunjukkan orang yang muda umurnya lebih inovatif daripada mereka yang berumur lebih tua. Variabel umur tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi anggota gapoktan simantri di Desa Selumbung dan Manggis, hal ini dikarenakan umur anggota gapoktan di Desa Selumbung dan Manggis semua termasuk kategori produktif sehingga tidak ada pengaruh variasi umur terhadap motivasi petani peternak dalam menerapkan simantri berbasis sapi bali di Desa Selumbung dan Manggis.

Jumlah pemilikan ternak sapi pada anggota gapoktan simantri di desa Selumbung dan desa Manggis memiliki hubungan tidak nyata ($P > 0,05$) dengan motivasi petani peternak dalam menerapkan simantri berbasis sapi bali. Samsudin (1987) yang mendapatkan bahwa semakin banyak ternak yang dipelihara, maka semakin besar kemungkinan resiko yang mereka hadapi dalam mengelola usaha taninya dilihat dari faktor ekonomi.

Lama pendidikan anggota gapoktan simantri di Desa Selumbang dan Manggis masing-masing memiliki hubungan tidak nyata ($P > 0,10$) dengan motivasi petani peternak dalam menerapkan simantri berbasis sapi bali. Tingkat pendidikan berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh para peternak. Soedijanto (1978) menyatakan pengetahuan petani sangat menunjang kelancaran petani dalam mengadopsi sesuatu inovasi untuk kelangngan usaha taninya. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan memberikan pengaruh tidak nyata pada motivasi petani peternak simantri berbasis sapi bali. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki hubungan tidak langsung dengan pengetahuan dan tidak berpengaruh terhadap motivasi dari peternak.

Pengetahuan anggota gapoktan simantri di Desa Selumbang dan Manggis masing-masing memiliki hubungan sangat nyata ($P < 0,01$) dengan motivasi petani peternak dalam menerapkan simantri berbasis sapi bali. Semakin tinggi pengetahuan tentang simantri berbasis sapi bali maka semakin kuat motivasi petani peternak dalam menerapkan simantri berbasis sapi bali. Hal ini disebabkan karena pengetahuan mempengaruhi pola pikir mereka dan mempunyai peran penting dalam memunculkan motivasi seseorang terhadap suatu objek. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyu (1986) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan produk dari kegiatan berpikir manusia sehingga dapat menumbuhkan motivasi untuk mengadopsi inovasi.

Sikap anggota gapoktan simantri di Desa Selumbang dan Manggis masing-masing memiliki hubungan yang sangat nyata ($P < 0,01$) dengan motivasi petani peternak dalam menerapkan simantri berbasis sapi bali. Hal ini berarti semakin positif sikap responden maka semakin kuat motivasi mereka sebagai anggota gapoktan simantri berbasis sapi bali. Hal ini sesuai dengan pendapat Rogers dan Shoemaker (1971) yang menyatakan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan dari suatu inovasi, maka semakin kuat pula motivasi maupun sikap petani untuk mengadopsinya.

Intensitas komunikasi responden di Desa Selumbang dan Manggis masing-masing memiliki hubungan positif sangat nyata ($P < 0,01$) dengan motivasi petani peternak dalam menerapkan simantri berbasis sapi bali. Hal ini menandakan bahwa semakin sering responden melakukan komunikasi dengan sumber informasi akan menyebabkan semakin kuatnya motivasi peternak dalam usaha simantri berbasis sapi bali. Hal ini didukung oleh pendapat Rogers dan Shoemaker (1971) yang menyatakan bahwa semakin giat petani

mengadakan kontak atau hubungan dengan penyuluh atau sesama petani maka akan semakin tinggi motivasi yang mereka miliki untuk memanfaatkan sumber informasi.

Cita-cita masa depan untuk anggota gapoktan simantri di Desa Selumbang dan Manggis masing-masing memiliki hubungan secara sangat nyata ($P < 0,01$) dengan motivasi petani peternak dalam menerapkan simantri berbasis sapi bali. Hal ini berarti semakin tinggi cita-cita masa depan yang ingin dicapai maka semakin kuat pula motivasi peternak dalam usaha simantri berbasis sapi bali. Mengenai hal ini Wahjosumidjo (1984) menyatakan bahwa cita-cita masa depan mempengaruhi seseorang berbuat untuk memenuhi kebutuhannya.

Tingkat kepuasan untuk anggota simantri di Desa Selumbang dan Manggis masing-masing memiliki hubungan tidak nyata ($P > 0,10$) dengan motivasi petani peternak dalam menerapkan simantri berbasis sapi bali. Jika manfaat yang diperoleh dari suatu inovasi baik maka hal ini dapat mempengaruhi motivasi dari seseorang tersebut, karena mereka merasa puas dengan inovasi yang mereka gunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan yaitu:

1. Motivasi anggota Gapoktan Simantri di Desa Selumbang sangat kuat dan di Desa Manggis adalah sedang dalam menerapkan simantri berbasis sapi bali.
2. Motivasi petani peternak sebagai anggota gapoktan Simantri di Desa Selumbang lebih baik dibandingkan anggota gapoktan Simantri di Desa Manggis.
3. Untuk kedua gapoktan yang diteliti faktor-faktor pengetahuan, sikap, intensitas komunikasi, cita-cita masa depan dan tingkat kepuasan masing-masing memiliki hubungan sangat nyata dengan motivasi. Sedangkan faktor umur, tingkat pendidikan dan jumlah pemilikan ternak masing-masing memiliki hubungan tidak nyata dengan motivasi petani peternak dalam menerapkan simantri berbasis sapi bali.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugrah-Nya serta penulis juga mengucapkan terimakasih setulusnya kepada Bapak Ir. I Gede Suarta, M.Si, selaku pembimbing pertama penelitian, Ibu Ir. Ni Ketut Nuraini, M.

Agr. Sc selaku pembimbing kedua, serta seluruh anggota Gapoktan Simantri di Desa Selumbang dan Desa Manggis, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Bali. 2010. Kondisi dan Masalah Pertanian di Bali Saat Ini. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2011. Sensus Penduduk tahun 2011. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Bali.
- Bali post. 2012. Terbentuknya Simantri. 27 Maret. Hal.1.
- Dajan, A. 1986. Pengantar Metode Statistik Jilid II: LP3ES, Jakarta.
- Desimiyanti, M. 2013. Tingkat Penerapan Sistem Pertanian Terintegrasi Berbasis Sapi Bali dan Tanaman Palawija di Desa Selumbang dan Desa Manggis, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Skripsi. Fakultas peternakan. Universitas Udayana, Denpasar, Bali.
- Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan. 2010. Membangun Desa Secara Berkelanjutan dengan Simantri (Sistem Pertanian Terintegrasi). Dinas Pertanian Tanaman Pangan. Denpasar.
- Effendi, E. U. dan S. P. Praja, 1984. Pengantar Psikologi Angkasa, Bandung.
- Effendi, S. dan Singarimbun, M. 1989. Metode Penelitian Survai. Pusat Penelitian Studi Kependudukan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Jahi, A. 1989. Penyuluhan pembangunan Peternakan. Fakultas Peternakan, IPB, Bogor.
- Lionberger, H.F. dan Gwin P.H. 1982. Communication Strategy. The Interstate Orienty and Pub. Inc, New York, USA.
- Maslow, A.H. 1970. Motivation and Personality. Harver and Row pub. Co.Ltd, New York.
- Rogers,E.M. dan F.F. Shoemaker. 1971. Communication of Innovations. The Free press, New York.
- Samsudin, U. 1987. Dasar-Dasar Penyuluhan Dan Modernisasi Pertanian. Bina Cipta, Bandung.
- Sari, A.R. , H, Trisakti. dan P.S, Suci,. 2009. Karakteristik Kategori Adopter Dalam Inovasi Feed Additive Herbal Untuk Ayam Pedaging: Buletin Peternakan Vol. 33 (3): 196-203. Yogyakarta.
- Siegel, S. 1997. Non Parametric Statistic for the Behavior Sciences. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Soedijanto. 1987. Beberapa Konsep-Konsep Proses Belajar dan Implikasinya, BLPP. Ciawi, Bogor.
- Suyatna, IG. 1982. Ciri-ciri Kedinamisan Kelompok Sosial Tradisional di Bali dan Pengaruhnya dalam Pembangunan. Diser-tasi. Sekolah Pascasarjana-Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Wahyu.1986. Wawasan Ilmu Sosial Dasar. Usaha Nasional. Surabaya.
- Wahjosumidjo. 1984. Kepemimpinan dan Motivasi. Gahlia Indonesia, Jakarta.
- Zuhaida, I., 2000. Kajian Produktivitas Usahatani Padi dan Distribusi Pendapatan di Area Irigasi Riam Kanan Kalimantan Selatan, Tesis S2 Program Studi Ekonomi Pertanian, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.